

**STRATEGI PEMENANGAN CALEG PARTAI DEMOKRASI INDONESIA
PERJUANGAN DALAM PEMILU DPRD PROVINSI KEPULAUAN RIAU 2019
(STUDI KASUS LIS DARMANYAH DAPIL I KOTA TANJUNGPINANG)**

Sasqya Maharani¹, Kustiawan², Yudhanto Satyagraha Adiputra³
sasqyamaharani21@gmail.com

Program studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

To win the election, political parties and candidates clashed over winning strategies, tactics, and methods. This research is about Lis Darmansyah's victory in the 2019 Riau Islands Provincial Representative Council election in the 1st constituency of Tanjungpinang city. Lis Darmansyah, won with 16,867 votes and made him an elected candidate from the 1st constituency of Tanjungpinang city. And the total votes obtained by PDI Perjuangan was 24,062 votes. The theory used to explain such achievements is political marketing theory. The theory is used to study Lis Darmansyah's strategy in gaining votes and the factors of achieving votes in the I constituency of Tanjungpinang City. This research uses qualitative method approaches. The results of this study, Lis Darmansyah utilized his character in accordance with the representation of the PDI Perjuangan party, namely his party "wong cilik" to be a product. As a medium promoted Lis Darmansyah prefers direct communication media but still accompanied by the installation of campaign tools such as banners and billboards. And Lis Darmansyah is very much utilizing the psychological price of his political career background. As well as to put his political products Lis Darmansyah using segmentation among voters.

Keywords: Winning strategy, Political Marketing, Legislative Elections, PDI Perjuangan.

I. Pendahuluan

Untuk memperoleh kemenangan pada pemilu, partai politik dan para kandidat saling beradu strategi, taktik, dan metode pemenangan. Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh partai dan kandidat adalah melakukan pendekatan dan komunikasi politik dengan masyarakat. Pada persaingan pemilu khususnya di pemilihan legislatif DPR dan DPRD memerlukan strategi matang dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring hingga evaluasi. Karena pada pemilu legislatif persaingan tidak hanya terjadi antara kandidat atau caleg dari partai luar tetapi di dalam partai caleg harus bersaing satu sama lain untuk memperoleh suara dan memenangkan pemilu. Pemilu serentak sudah digelar pada 17 April 2019 lalu dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan) menjadi partai pemenang pemilu.

Di Kepulauan Riau, PDI Perjuangan mendapatkan kemenangan pada pemilu DPRD Provinsi. PDI Perjuangan memenangkan suara terbanyak sebesar 16,60% suara, lalu disambung dengan Partai Golongan Karya (Golkar) dengan 14,81% dan Partai Nasional Demokrat (Nasdem) 10,6% suara. Pada daerah pemilihan (dapil) I kota Tanjungpinang. Lis Darmansyah, SH meraih kemenangan dengan jumlah suara 16.867 dan menjadikannya sebagai calon terpilih dari daerah pemilihan 1 kota Tanjungpinang. Dan total suara yang diperoleh PDI Perjuangan adalah 24.062 suara. H. Lis Darmansyah, SH juga memperoleh suara tertinggi diantara caleg terpilih dari daerah pemilihan 1 kota Tanjungpinang untuk DPRD Provinsi Kepulauan Riau. Dimana wakil dari partai Golongan Karya (Golkar) H. Teddy Jun Askara, S.E., MM memperoleh suara 11.279, wakil dari partai Nasional Demokrat (Nasdem) Bobby Jayanto memperoleh suara 7.205 suara, dan Rudi Chua, S.E., MH wakil dari Partai Hanura memperoleh suara 7.220, serta Eis Aswati wakil dari partai Demokrat memperoleh suara sebanyak 9.204

Tabel 1. Hasil Penghitungan Suara Pemilu Legislatif DPRD Provinsi 2019 Daerah Pemilihan Kepulauan Riau 1

No	Partai Politik	Suara Partai	No Urut	Nama Calon Terpilih	Jumlah Suara
1.	PDI Perjuangan	24.062	1	H. Lis Darmansyah, S.H	16.687
2.	Golkar	14.872	1	H. Teddy Jun Askara, S.E., MM	11.279
3.	Nasdem	11.255	1	Bobby Jayanto	7.205
4.	Hanura	10.025	2	Rudi Chua, S.E., MH	7.220
5	Demokrat	13.568	2	Eis Aswati	9.204

Sumber: <https://pemilu2019.kpu.go.id/> (telah diolah kembali)

H. Lis Darmansyah, SH bukan tokoh baru di dunia politik Tanjungpinang. H. Lis Darmansyah, SH pernah menjabat sebagai ketua DPRD Kota Tanjungpinang 2002-2004, anggota DPRD Provinsi Kepulauan Riau 2004-2009, wakil ketua DPRD Provinsi Kepulauan Riau 2010, dan terakhir pernah menjabat sebagai walikota Tanjungpinang periode 2013-2018. Hal itu menjadi modal tersendiri bagi H. Lis Darmansyah, SH untuk maju sebagai caleg DPRD Provinsi Kepulauan Riau 2019 dari dapil 1 Kota Tanjungpinang. Karena keberadaan kepemimpinan atau penokohan merupakan salah satu strategi pemenangan yang perlu dioptimalkan dalam penggunaannya (Ardial, 2010)

Dalam masa kampanye H. Lis Darmansyah, SH menerapkan strategi silaturahmi dan memberikan pendidikan politik kepada masyarakat. Setidaknya terdapat 300 titik silaturahmi yang dilakukan oleh H. Lis Darmansyah, SH saat masa kampanye. Dengan modal memiliki pengalamannya di dunia politik dan juga sebagai sekretaris DPD PDI Perjuangan Kepulauan Riau, tentunya memudahkan H. Lis Darmansyah, SH dalam membangun branding atau citra positif dalam masyarakat saat kampanye. Karena pada dasarnya keberhasilan calon legislatif merebut hati para pemilih tidak terlepas dari jangka waktu lamanya seorang caleg itu berkecimpung di dunia politik. Hal itu dibuktikan dengan kemenangan yang diperoleh H. Lis Darmansyah, SH saat pemilu berlangsung. Persaingan pemilu pada dapil 1 kota Tanjungpinang juga sangat ketat karena dari lima kursi yang diperebutkan terdapat dua calon incumbent yaitu Teddy Jun Askara dari Partai Golkar dan Rudy Chua dari partai Hanura.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menggunakan teori marketing politik menurut Niffeneger dalam Firmanzah (2012) yaitu 4P yang terdiri dari Product (Produk), Promotion

(Promosi), Price (Harga) dan Place (Tempat). Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui strategi pemenangan H. Lis Darmansyah, SH pada pemilu DPRD Provinsi Kepulauan Riau 2019.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Creswell (Sugiyono, 2018, p. 3) adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah kader partai DPD PDI Perjuangan, caleg terpilih Lis Darmansyah, dan Masyarakat Kota Tanjungpinang

Tabel 2. Informan

No.	Informan	Jumlah
1.	Pengurus DPD PDI Perjuangan Kepulauan Riau	1 orang
2.	Caleg terpilih	1 orang
3	Pemilih	4 orang
Jumlah		6 orang

Sumber: Data olahan peneliti, 2021

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian diawali dengan mengkaji penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi pemenangan calon legislative pada pemilihan umum DPRD Provinsi. Penelitian terdahulu dijadikan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding. Tidak hanya itu, kajian pada penelitian terdahulu juga berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dengan masalah pada penelitian ini. Penelitian tentang Strategi Pemenangan Caleg Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Pemilu DPRD Provinsi Kepulauan Riau 2019 (Studi Kasus Lis Darmansyah Dapil I Kota Tanjungpinang) ini berbeda dengan penelitian terdahulu, perbedaan tersebut dilandasi beberapa hal, sebagai berikut:

Chindy Theresya Sitepu dengan judul “Strategi Pemenangan Habiburrahman Sinurya dari Partai Nasdem dalam Pemilihan Legislatif Di Daerah Pemilihan V Kota Medan 2019”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori strategi offensive dan defensive dari Peter Schoder dengan metode penelitian kualitatif mendapatkan hasil bahwa Habiburrahman Sinurya berhasil menggunakan strategi offensive dengan melakukan membangun image politik, penggunaan media masa secara maksimal, melakukan pemetaan wilayah dan membentuk tim sukses.

Siti Safira dengan judul “Strategi Politik Ahmad Arif S.E., M.M dalam pemilu Legislatif Di Kota Medan Tahun 2014”. Penelitian ini menggunakan teori strategi offensive dan defensive dari Peter Schoder. Hasil penelitian adalah Ahmad Arif, S.E., M.M dalam pemilu legislative di kota Medan dan tahun 2014 menggunakan strategi offensive dan defensive secara bersamaan. Yaitu

dengan melakukan pembentukan tim sukses yang solid untuk menjaga loyalitas antar anggota, kemudian melakukan pemetaan wilayah untuk membagi kinerja berdasarkan kebutuhan daerah pilih, dan juga dengan pendekatan langsung dengan masyarakat.

Lilis Kholidah dengan judul “Strategi Pemenangan Anggi Noviah dalam Pemilihan Calon Legislatif Kabupaten Indramayu Tahun 2019”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori strategi politik oleh Peter Schoder, lalu kemudian analisis SWOT dan juga branding serta marketing politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemenangan Anggi Noviah yaitu dengan pembentukan tim gisell (Anggi Selly), perumusan program kerja, pemetaan massa, branding dan positioning, strategi marketing politik, komunikasi politik, kampanye politik dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats), serta pendekatan terhadap petani, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fenomena yang diangkat menjadi topik penelitian yaitu strategi calon legislative dalam pemenangan pemilu. Adapun perbedaannya terletak pada teori yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori marketing politik oleh Niffenegger dalam Firmanzah. Penelitian lainnya menggunakan teori strategi offensive dan deffensive dari Peter Schoder, analisis SWOT dan juga branding serta positioning.

Untuk memberikan suatu batasan dalam melihat Strategi Pemenangan Caleg Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Pemilu DPRD Provinsi Kepulauan Riau 2019 (Studi Kasus Lis Darmansyah Dapil I Kota Tanjungpinang), maka digunakan teori marketing politik menurut Niffenneger dalam Firmanzah (2012) yaitu 4P yang terdiri dari Product (Produk), Promotion (Promosi), Price (Harga) dan Place (Tempat). Dan untuk memperjelas hasil penelitian, berikut peneliti uraikan pembahasan sebagai berikut:

1. Product (Produk)

Menurut Niffenegger (Firmanzah, 2012, p. 199) terdapat strategi dalam marketing politik yang dapat digunakan oleh caleg yaitu produk politik. Menurut Niffenegger produk politik terbagi menjadi tiga yaitu, platform partai, masa lalu dan karakteristik personal. Hal inilah yang dimanfaatkan dengan maksimal oleh DPD PDI Perjuangan Kepulauan Riau dan juga Lis Darmansyah

a. Platform Partai

Platform partai yang terdiri dari visi, ideologi, misi, tujuan, dan program partai merupakan salah satu produk yang dijual kepada pemilih. Platform partai dapat dilihat sebagai proposal yang ditawarkan partai kepada konstituen dan masyarakat pemilih. Dan yang kedua, platform adalah cara pandang partai tentang bagaimana seharusnya kehidupan berbangsa dan bernegaradalam berbadai bidang dikelola (Romli, Perdana, Ichwanuddin, & Sabri, 2008)

Pada pencalonannya saat kampanye Lis Darmansyah lebih memilih untuk menguatkan citra atau karakter nya sebagai kandidat yang memang sudah merepresentasikan dari partai pengusungnya yaitu PDI Perjuangan. PDI Perjuangan sendiri memiliki sebuah citra di masyarakat yaitu partainya “wong cilik”. Dengan begitu Lis Darmansyah juga membangun citra atau karakter nya sesuai dengan citra partai yang ada di masyarakat. Pola pendekatan yang digunakan oleh Lis Darmansyah dengan masyarakat adalah dengan melakukan diskusi secara tatap muka. Dari pola pendekatan tersebut akhirnya membentuk karakter Lis Darmansyah yaitu dekat dengan masyarakat. Lis Darmansyah juga dikenal dengan pemimpin yang mewakili masyarakat kecil, seperti para pedagang, tukang ojek, tukang becak dan masih banyak lainnya. Ini jelas sesuai dengan representasi partai PDI Perjuangan ditengah masyarakat yaitu partai “wong cilik”. Kesesuaian kandidat dengan representasi partai pengusung menjadi strategi yang sangat menguntungkan bagi kandidat karena memudahkan pemilih untuk menentukan pilihan. Pemilih yang berorientasi ideology akan mengedepankan kedekatan ikatan nilai, budaya, agama, moralitas, norma, dan psikologis dengan partai atau kandidat yang ada dalam masyarakat.

b. Masa Lalu dan Karakter Personal

Lis Darmasnyah sangat memanfaatkan dengan track record nya dalam dunia politik di Tanjungpinang. Dengan tidak membentuk tim pemenangan saat masa kampanye melainkan membangun komunikasi masyarakat dengan melakukan diskusi bersama masyarakat untuk menampung aspirasi tentunya Lis Darmasnyah membangun citra dan menanamkan persepsi kepada masyarakat yaitu sebagai pemimpin yang dekat dengan masyarakat yang membantu dan memfasilitasi masyarakat dalam penyaluran aspirasinya.

Dengan melakukan diskusi, memberikan pendidikan politik, dan juga silaturahmi kepada masyarakat dibandingkan dengan membentuk tim pemenangan ataupun tim sukses, Lis Darmansyah membangun citra atau karakter yang berbeda dengan kandidat lain bahwa Lis Darmansyah merupakan kandidat yang dekat dengan masyarakat dan pendengar aspirasi masyarakat. Selain itu dengan melakukan langkah ini Lis Darmansyah dapat mengingatkan kembali prestasi atau pun pencapaiannya yang diperoleh pada saat menjabat di lembaga pemerintahan baik sebagai walikota ataupun sebagai anggota DPRD. Hal ini dimasukkan untuk menjaga loyalitas atau kesetiaan yang dimiliki oleh pemilih. Tentunya dengan track recordnya Lis Darmansyah mengetahui daerah mana saja yang akan menjadi basis pendukungnya yang tentunya akan mempermudah Lis Darmansyah melakukan pemetaan wilayah kampanye

2. Promotion (Promosi)

Lis Darmasnyah sangat memanfaatkan dengan track record nya dalam dunia politik di Tanjungpinang. Dengan tidak membentuk tim pemenangan saat masa kampanye melainkan membangun komunikasi masyarakat dengan melakukan diskusi bersama masyarakat untuk menampung aspirasi tentunya Lis Darmasnyah membangun citra dan menanamkan persepsi kepada masyarakat yaitu sebagai pemimpin yang dekat dengan masyarakat yang membantu dan memfasilitasi masyarakat dalam penyaluran aspirasinya.

Dengan melakukan diskusi, memberikan pendidikan politik, dan juga silaturahmi kepada masyarakat dibandingkan dengan membentuk tim pemenangan ataupun tim sukses, Lis Darmansyah membangun citra atau karakter yang berbeda dengan kandidat lain bahwa Lis Darmansyah merupakan kandidat yang dekat dengan masyarakat dan pendengar aspirasi masyarakat. Selain itu dengan melakukan langkah ini Lis Darmansyah dapat mengingatkan kembali prestasi atau pun pencapaiannya yang diperoleh pada saat menjabat di lembaga pemerintahan baik sebagai walikota ataupun sebagai anggota DPRD. Hal ini dimasukkan untuk menjaga loyalitas atau kesetiaan yang dimiliki oleh pemilih. Tentunya dengan track recordnya Lis Darmansyah mengetahui daerah mana saja yang akan menjadi basis pendukungnya yang tentunya akan mempermudah Lis Darmansyah melakukan pemetaan wilayah kampanye

3. Price (Harga)

Price atau harga tidak hanya sebatas pada nilai ekonomi tetapi juga didalamnya terkandung harga psikologis dan juga citra nasional. Harga ekonomi meliputi biaya yang dikeluarkan institusi politik selama periode kampanye. Harga psikologis mengacu pada harga persepsi psikologis, misalnya apakah pemilih merasa nyaman dengan latar belakang kandidat. Harga image nasional adalah apakah seorang kandidat dapat memberikan citra positif dan kebanggaan bagi masyarakat. Pada pencalonan Lis Darmansyah dana kampanye yang digunakan adalah dana pribadi. Untuk caleg

sendiri harga psikologisnya adalah berupa kenyamanan masyarakat dengan latar belakang yang dimiliki kandidat. Dalam kasus ini, Lis Darmansyah yang memiliki perjalanan karir politik yang cukup panjang, masyarakat Tanjungpinang tentunya sudah mengenal baik karakter dari Lis Darmansyah.

4. Place (Tempat)

Menurut Niffenegger (Firmanzah, 2012, p. 207) tempat berkaitan erat dengan cara hadir atau distribusi sebuah institudi politik dan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan para pemilih atau calon pemilih. Pada pendistribusian produk politiknya Lis Darmansyah melakukan strategi pemetaan berdasarkan klasifikasi pemilih. Strategi Lis Darmansyah selaku kandidat dalam penempatan produk juga sangat memperhatikan elemen segmentasi, positioning, dan targeting. Lis Darmansyah terlebih dahulu melakukan pemetaan berdasarkan tiga klasifikasi pendukung, simpatisan dan juga bukan pendukung. Dari hasil segmentasi tersebut Lis Darmansyah bisa menyesuaikan image ataupun produk politiknya sesuai dengan kebutuhan kelompok masyarakat. Lis Darmansyah akan lebih intens dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat yang wilayahnya memiliki masa ambang dan bukan pendukung lebih banyak daripada pendukung. Dan untuk wilayah yang memiliki dominan pendukungnya pola pendekatannya adalah dengan merawat hubungan tersebut dengan pendekatan secara personal

IV. Kesimpulan

Setelah menganalisa dan membahas data yang diperoleh dari hasil wawancara semua narasumber didukung oleh sumber data lain dan observasi peneliti, maka dalam bab ini peneliti mencoba menarik kesimpulan bahwa Strategi Pemenangan Caleg Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam Pemilu DPRD Provinsi Kepulauan Riau 2019 (Studi Kasus Lis Darmansyah Dapil I Kota Tanjungpinang). Berdasarkan teori Niffenegger dalam 4P, DPD Partai PDI Perjuangan melakukan kegiatan product, promotion, price, dan place. Namun setelah dianalisa DPD PDI Perjuangan lebih berfokus pada pemasaran produk politik berupa perekrutan kandidat yang memiliki latar belakang baik dan pengalaman yang mumpuni. Dan untuk strategi pemasarannya DPD PDI Perjuangan lebih banyak menyerahkan kepada masing-masing kandidat.

Dan untuk strategi pemenangan caleg terpilih Lis Darmansyah, berdasarkan teori Niffenegger dalam 4P Lis Darmansyah memanfaatkan karakternya yang sesuai dengan representasi dari partai PDI Perjuangan yaitu partainya “wong cilik” untuk sebagai produk yang memiliki nilai jual dikalangan masyarakat terutama di kalangan pemilih yang berorientasi ideologi, latar belakang, track recordnya, dan karakteristik personalnya di dunia politik Tanjungpinang sebagai product. Lalu untuk promosi media yang digunakan adalah dengan pendekatan langsung kepada masyarakat dan juga media outdoor seperti spanduk dan baliho. Untuk media lainnya seperti surat kabar dan juga berita online tidak menjadi salah satu media utama dalam promosi, karena Lis Darmansyah hanya memanfaatkan kedektannya dengan jurnalis untuk membuat berita tentangnya. Pada price sumber dana politiknya bersumber dari dana pribadi dan harga psikologisnya berupa citra yang sudah dibangun lama di masyarakat selama ia berkecimpung di dunia politik Tanjungpinang yaitu sebagai sosok yang dekat dengan masyarakat, pemimpin yang mau mendengar aspirasi masyarakat serta sosok pemimpin yang tegas. Pada penempatan Lis Darmansyah menggunakan pemetaan wilayah berdasarkan tiga klasifikasi di masyarakat yaitu pendukung, simpatisa, dan juga bukan pendukung. Berdasarkan pemetaan ini didapatkan data wilayah yang menjadi basis suara dan juga wilayah yang bukan basis suara. Data ini memudahkan Lis Darmansyah saat berkampanye dan efektif dalam pendistribusian produk politik.

V. Daftar Pustaka

Buku:

- Ardial. (2010). *Komunikasi Politik*. Jakarta: Indeks.
- Firmanzah. (2012). *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Romli, L., Perdana, A., Ichwanuddin, W., & Sabri, M. N. (2008). *Kerangka Penguatan Politik Indonesia*. Jakarta: Kemitraan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal/Skripsi:

- Harahap, Husnul Isa. (2019). *Strategi Pemenangan Habiburrahman Sinurya dari Partai Nasdem dalam Pemilihan Legislatif Di Daerah Pemilihan V Kota Medan 2019*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara
- Kholidah. Lilis. (2020). *Strategi Pemenangan Anggi Noviah dalam Pemilihan Calon Legislatif Kabupaten Indramayu Tahun 2019*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Sitepu, Chindy Teresya. (2020). *Strategi Pemenangan Habiburrahman Sinurya dari Partai Nasdem dalam Pemilihan Legislatif Di Daerah Pemilihan V Kota Medan 2019*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara